BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Etika merupakan tata cara dan pedoman bagi baik buruknya tingkah laku seseorang, dengan mengetahui apa itu etika, manusia dapat menjaga etika, moral atau tingkah lakunya ketika akan melakukan suatu tindakan, agar apa yang dilakukan itu sesuai dengan ajaran islam. Menurut Ya'qub, etika adalah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dengan tidak memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat dilakukan oleh akal fikiran.¹ Menurut pendapat di atas etika adalah prilaku yang bisa diselidiki mana perbuatan baik atau perbuatan buruk yang masuk dipikirkan oleh akal pikiran manusia. Sedangkan menurut

Ahmad Amin, Etika adalah “Ilmu pengetahuan tentang akhlak dan moral.”² Artinya adalah etika itu yang berhubungan dengan tingkah laku manusia yang sesuai dengan akhlak dan moral yang dipakai di kehidupan sehari-hari ataupun di pekerjaan. Telah kita ketahui bahwa etika merupakan bagian kehidupan bermasyarakat dan tidak bisa dipisahkan dari tatanan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku, karena etika memiliki fungsi dan tujuan yang cukup penting dalam keseluruhan aspek dalam masyarakat.

¹Asmara,*Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada, 2001), cet.3, h.7

²Martono,*Etika Kantor sebagai Landasan Pembinaan Tenaga kerja*, (jakarta : Karya Utama,1991),Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang ,Cat.2,h.2

Menurut etimologi komunikasi dan sejarah perkembangannya “dalam istilah jurnalistik terkandung makna sebagai seni dan suatu keterampilan mencari, mengumpulkan, mengelola dan menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah agar dapat di minati dan dinikmati sehingga bermanfaat bagi segala kebutuhan pergaulan hidup khalayak.³ Pada era informasi sekarang ini ditandai maraknya media massa sebagai sarana komunikasi massa dan alat pembentuk opini publik sehingga informasi cepat tersebar luaskan.

Dalam hal ini wartawan sebagai pencari sekaligus penyaji informasi, mempunyai cara-cara untuk melakukan penelitian dan keakuratan beritanya mulai dari pengumpulan fakta dan datanya di lapangan. Karena pekerjaan wartawan banyak berkaitan dengan masyarakat dan manusia lainnya, maka perlu di atur antara hubungan masyarakat dan pers. Karena sifatnya meminta tanggung jawab besar dari wartawan di dalam menjalankan tugasnya maka wartawan harus mengetahui Kode Etik profesinya.

Wartawan bisa bertindak sebagai aksi sebuah peristiwa, melalui data-data yang dikumpulkan untuk melengkapi laporannya. Namun, dia tetaplah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan lupa. Untuk menghindari dari berbagai godaan yang dapat berujung pada penyalahgunaan profesi jurnalis tersebut perlu Kode Etik jurnalistik KEJ” Kode Etik Jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan.⁴

³ Kusnadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik* (Seputar Organisasi Produk & Kode Etik), (Bandung: Nuansa, 2004), h.19-20

⁴Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Jakarta: Kalam, 2005) h. 136.

”Sehingga, dalam jurnalistik di kenal sebagai Kode Etik Jurnalistik yang memuat berbagai atauran yang meliputi hak dan kewajiban yang harus dipatuhi saat melakukan kerja

Wartawan dituntut harus memiliki etika dalam profesi kerjanya guna memberi keselarasan baik wartawan itu sendiri. etika memiliki berbagai bentuk yaitu:

- a. Etika sopan santun
- b. Etika minimalis dan
- c. Etika fungsional
- d. Etika legislatif.⁵

Etika sendiri menurut bahasa (*etimologi*) istilah etika berasal dari Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat-istiadat (*kebiasaan*), perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.⁶ Yang dimaksud etika adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya baik bermasyarakat ataupun kehidupan pribadi seseorang.

Etika dapat dikatakan sebagai perangai atau tingkah laku seseorang. Etika bagian yang sangat penting sehingga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Sejarah pertumbuhan ilmu etika merupakan ilmu perkembangan pengetahuan dari tingkah laku melalui berbagai macam metode yang disusun secara sistematis. Etika Islam berarti ilmu etika yang berdasarkan Alquran

⁵M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) h.99

⁶Hamidah, dkk *Ilmu Jurnalistik Teori & Aplikasi* (Palembang : Fakultas Dakwah Uin Raden Fatah, 2002), h.6

dan Hadist, yang disampaikan dari nabi kepada umatnya.⁷ Dari kutipan di atas etika sudah diajarkan oleh nabi muhammad SAW sedari dulu guna membuat umat islam memiliki sopan santun kepada sesama umat untuk menunjang hidup bermasyarakat.

Kehidupan masyarakat dimanapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup nilai-nilai etika. Nilai-nilai etika memberi motivasi dan arah pada masyarakat untuk berbuat dan bersikap.⁸ Maksudnya adalah etika dapat berlaku di masyarakat apa bila diketahui oleh masyarakat, dipahami dan dimengerti oleh masyarakat, ditetapkan serta harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh elemen-elemen masyarakat dengan baik.

Menurut Habey menyatakan bahwa profesi adalah pekerjaan dengan keahlian khusus. sedangkan menurut Komarusin profesi ialah suatu jenis pekerjaan karena sifatnya menuntut pengetahuan yang tinggi, khusus, dan latihan yang istimewa.⁹ Maksudnya adalah bahwa profesi ialah bidang pelajaran yang di landasi pendidikan dan keahlian, keterampilan, kejurusan dan sebagainya.

Profesi wartawan adalah profesi yang bukan sekedar mengandalkan keterampilan seorang. Tetapi wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat pada surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Profesionalisme wartawan dalam pemberitaan.

⁷M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika*,(Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2006)h.532

⁸ Ibit,h.575

⁹ Supriadi, SH., M. HUM, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi Hukum di Indonesia*,(Jakarta :2012)h.07

Yang dimaksud profesionalisme dalam pemberitaan adalah ditunjukkan dengan kaidah-kaidah atau adat yang harus diikuti wartawan seperti menyebutkan nama atau identitas sipenulis berita itu sendiri.

Dalam hal ini wartawan sebagai pencari sekaligus penyaji informasi, mempunyai cara-cara untuk melakukan penelitian dan keakuratan beritanya. Mulai dari pengumpulan fakta dan datanya di lapangan. Karena pekerjaan wartawan banyak berkaitan dengan masyarakat dan manusia lainnya, maka perlu diatur antara hubungan masyarakat dan pers. Karena sifatnya meminta tanggung jawab besar dari wartawan di dalam menjalankan tugasnya maka wartawan harus mengetahui Kode Etik profesinya.

Penyajian berita di media elektronik perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini dikarenakan terkadang penyajian berita di media tersebut terdapat kesalahan atau pelanggaran yang merugikan ketentraman umum karena merupakan alat pembelajaran bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi pokok media massa yaitu memberikan informasi (*to inform*), memberikan hiburan (*to entertain*) dan melaksanakan kontrol sosial (*social control*).¹⁰ Selain empat fungsi tersebut media juga berfungsi sebagai mendidik. Unsur penyajian berita sendiri terdiri dari beberapa jenis media massa yaitu media cetak dan elektronik,

¹⁰ Hamidah, dkk *Ilmu Jurnalistik Teori & Aplikasi* (Palembang : Fakultas Dakwah Uin Raden Fatah, 2002), h,6

Media massa dapat di artikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan mempublikasikan berita kepada publik atau masyarakat. dalam dunia jurnalistik, media dikategorikan menjadi tiga jenis yaitu

- a. Media cetak yang terdiri atas surat kabar harian, surat kabar mingguan, tabloid, majalah, bulletin/jurnal, dan sebagainya.
- b. Media elektronik, yang terdiri atas radio dan televisi.
- c. Media online, media internet seperti *website*, blog, dan lain sebagainya.¹¹

Hal yang patut dipahami adalah hampir seluruh aktivitas kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari keberadaan media massa.

Wartawan juga harus menempuh jalan dan cara yang jujur untuk memperoleh bahan-bahan dan tulisan dengan selalu menyatakan identitas sebagai wartawan jika sedang melakukan tugas peliputan (pasal 2 angka 1 dan pasal 3 angka (Kode Etik Wartawan Indonesia).¹²

Karena dibidang jurnalistik suatu pekerjaan yang berhubungan erat dengan manusia dan masyarakat lainnya, sehingga Kode Etik Jurnalistik itu adalah rambu-rambu bagi wartawan dalam menjalankan kebebasannya.¹³ Maka optimis Kode Etik itu dijadikan pengaman dan pelindung yang kuat dalam pekerjaan/kegiatan

¹¹ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), cet. 2. H.27

¹² Samsul Wahidin, *hukum pers* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2011) h.162

¹³ Hikma Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal.106

jurnalistik, dan juga digunakan sebagai pedoman berinteraksi yang harmonis antara pers dengan manusia lainya (khalayak umum).

Kriminalitas merupakan perbuatan yang sering di jumpai di mana saja begitu pun di media massa baik media elektronik maupun media cetak. Kriminal yang sering terjadi seperti kekerasan pada perempuan, anak, kakus pembunuhan, dan berbagai macam kriminal lainnya

Berita kriminal dalam penyebaranya terkadang terjadi pelanggaran Kode Etik. Di dalam kode etik jurnalistik pasal 3 menerangkan bahwa wartawan indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.¹⁴ Dampak negatif dalam pelanggaran terjadi dalam hal pembuatan identitas korban kejahatan susila yang dapat mencemarkan nama baik

Crime story merupakan salah satu kolom yang banyak digemari pembaca, khususnya masyarakat sumatra selatan. Hal ini juga disebut oleh para wartawan, bahwa pembuatan berita-berita kejahatan dikarnakan publik atau audiens suka dengan berita-berita kriminal.¹⁵ Oleh karena itu pemberitaan kriminal yang paling banyak digeluti oleh parah wartawan.

Seperti yang dijelaskan di atas seorang wartawan harus memaruhi Kode Etik profesinya yang merupakan bagian dari etika wartawan, sehingga penulis tertarik

¹⁴ Sarikit Syah, *Rambu-rambu Jurnalistik*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar,2011),h.175

¹⁵Yuli Anita, *Perspektif Dakwah Tentang Kolom Metro Crime pada Sriwijaya Post* (Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Pa lembang, 2008) h.7

untuk membuat skripsi yang berjudul : **ETIKA WARTAWAN DALAM PELIPUTAN BERITA KRIMINAL DI *iNewstv Sumsel***.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana moral personal seorang wartawan dalam peliputan berita kriminal.?
2. Bagaimana teknik peliputan berita kriminal yang sesuai dengan Kode Etik Televisi Indonesia.?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika wartawan dalam peliputan pemberitaan kriminal di *inewstv sumsel*.

Sedangkan manfaat penelitian ini, terbagi menjadi dua bagian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan etika wartawan dalam peliputan berita kriminal di media elektronik *inewstv sumsel*. Selain itu dapat membuka mata audiens media elektronik dan seorang jurnalistik yang mematuhi Kode Etik Jurnalistik dalam pemberitaan kriminal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi akademisi, praktis, mahasiswa jurnalistik, dan penikmat media elektronik pada umumnya. Khususnya bagi mahasiswa/i jurnalistik yang ingin mempelajari etika wartawan dalam peliputan beritaan criminal *inewstv sumsel*.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelum disusun lebih lanjut, maka terlebih dahulu peneliti menelusuri koneksi skripsi di perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu mengingat jurusan Jurnalistik merupakan jurusan yang terbilang baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga makin sulit ditemukan skripsi yang berkaitan dengan jurusan ini, terutama mengenai etika wartawan yang merupakan bagian dari Kode Etik Jurnalistik, maka peneliti juga mencari contoh skripsi lainnya di media online.

Setelah melakukan pencarian, peneliti menemukan judul skripsi "*Etika Jurnalistik dalam Ajaran Islam*" peneliti tersebut menjabarkan tentang etika jurnalistik sebagai aturan main, tata cara, pedoman yang mengatur tingkah laku atau etika yang harus dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam kegiatan jurnalistik yang sesuai dengan kaidah agama Islam yang senantiasa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-quran dan sunnah.

. Penelitian oleh Mathius Subang, mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2010 yang meneliti tentang etika jurnalistik dan media massa. Penelitian ini berjudul “*Berita Infotainment pada Stasiun RCTI Dilihat dari Perspektif Etika Jurnalistik*”. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif, dimana peneliti menganalisis berita-berita infotainment pada program acara *Go Spot* di RCTI dilihat dari sudut pandang etika jurnalistik. Mathius Subang meneliti berita-berita infotainment dalam *Go Spot* di RCTI menggunakan dua unit analisis utama yakni Kode Etik Jurnalistik dan nilai etis dengan hasil nilai terminal atau nilai individu yang banyak disajikan oleh *Go Spot RCTI* (Subang, 2010:21-22).

Dari penelitian di atas memiliki kemiripan yaitu penggunaan etika di dalam bidang kegiatan pemberitaan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti etika wartawan dalam peliputan berita kriminal di *iNewsTV Sumsel*. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana penggunaan etika wartawan yang bersumber dari Kode Etik wartawan Indonesia.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori yang dijadikan penulis sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian adalah konsep-konsep yang bersifat praktis meliputi:

Social Responsibility theory, atau yang dikenal dengan teori pers tanggung jawab sosial adalah tanggung jawab media atau pers senantiasa digandengkan dengan kata sosial yang berupaya menunjukkan pada suatu konsep tentang kewajiban media

untuk mengabdikan terhadap kepentingan masyarakat. Teori ini berkembang sebagai akibat kesadaran pada abad ke-20, dengan berbagai macam perkembangan media massa(khususnya media elektronik), menuntut kepada media massa untuk memiliki suatu tanggung jawab social yang baru. Teori ini diberlakukan sedemikian rupa oleh beberapa sebagian pers. Teori Tanggungjawab social punya asumsi utama : bahwa kebebasan pers mutlak,banyak mendorong terjadinya dekadensi moral. Oleh karena itu, teori ini memandang perlu adanya pers dan system jurnalistik yang menggunakan dasar moral dan etika. Asal saja pers tau tanggungjawabnya dan menjadikan itu landasan kebijaksanaan operasional mereka, maka system libertarian akan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Jika pers tidak mau menerima tanggungjawabnya, maka harus ada badan lain dalam masyarakat yang menjalankan fungsi komunikasi massa.¹⁶

Etika atau *ethik* merupakan standar tingkah laku, perbuatan tertentu dari manusia yang dapat dianggap sebagai suatu yang ideal (*ideal conduct*).¹⁷ maksudnya adalah para jurnalis menggunakan etika dalam menjalankan tugas sebagai jurnalis dipemberitaan kriminal maupun pemberitaan lainnya.

¹⁶ Hikma Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2009),hal.106

¹⁷Ton Kertopati, *Dasar-dasar Publisistik*, (Jakarta: Bina Aksara,1981,skripsi kode etik jurnalistik dalam perspektif dakwah ilsam Fakultas Dakwah Uin Raden Fatah),h277-278.

Wartawan menempuh cara yang sopan dan terhormat untuk memperoleh bahan karya jurnalistik (tulisan, gambar, suara serta suara dan gambar) dan selalu menyatakan identitasnya kepada sumber berita.¹⁸

Adapun etika “Menurut (Altschull, 1990) yang di kutip dari [http: / bincang media.word press.com](http://bincangmedia.wordpress.com) adalah etika sebuah studi tentang formasi nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip benar dan salah.”¹⁹ Dalam kaitannya dengan jurnalistik, etika merupakan perspektif moral yang diacu dalam mengambil keputusan peliputan dan pemuatan fakta menjadi berita. Yang sesuai dengan tugas wartawan dan Kode Etik profesi wartawan itu sendiri. Etika terbagi dua: *Substantif*, wilayah moral personal untuk mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. *Operasional*, wilayah teknis berupa panduan bagaimana meliput dan memuat sebuah peristiwa.

Media massa dapat dikatakan sebagai sarana yang menjadi tempat penyampaian kerja aktivitas jurnalistik. Media massa merupakan istilah yang digunakan oleh publik mereferensikan tempat dipublikasikannya suatu berita. Media masa terdiri dari tiga jenis yaitu media cetak, media elektronik, dan media online.

¹⁸Hikma Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung :PT.Remaja Rosdakarya, 2009),hal.106

¹⁹ Di kutip pada tanggal 10 agustus 2016 pukul 09:10, [http:/Bincang Media.Word press.com](http://Bincang Media.Word press.com)

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berbentuk konsep atau data yang digambarkan dalam kata yang digunakan untuk mengetahui etika wartawan dalam peliputann berita kriminal di *inewstv sumsel*.

b. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer, yaitu data pokok yang berhubungan dengan bidang yang dibahas. Data primer dalam penelitian ini bertempat pada wartawan kriminal *inestv sumsel*.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁰Data yang di maksud adalah buku yang berkaitan dengan etika wartawan dalam peliputan berita kriminal sesuai dengan permasalahan peneliti.

²⁰Saipudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, pustaka pelajar.2011), h.91

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti melalui beberapa cara yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²¹ Penulis langsung mengamati pada wawacan *inewstv sumsel* untuk mengetahui etika wartawan dalam peliputan pemberitaan kriminal di *inewstv sumsel*

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.²² Wawancara adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks peristiwa rekaman tersebut.²³

²¹Abdulrahmad Fhatoni, *Matode Penelitiandan Teknik Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.104

²²Ibid, h.105

²³Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 142

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁴ Maksudnya adalah data yang telah dikumpulkan dari proses penelitian dan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif adalah menggambarkan data hasil penelitian secara jelas dan lengkap tanpa melakukan analisa perbandingan dan hubungan dengan variabel lain. Analisis secara kualitatif maksudnya adalah data dari hasil penelitian digambarkan dalam bentuk kata dan kalimat artinya data tentang efektifitas penggunaan etika wartawan dalam peliputan berita kriminal pada *inewstv sumsel*.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan skripsi ini maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan

Bab kedua membahas tinjauan umum etika wartawan dalam peliputan berita kriminal di *inewstv sumsel*.

²⁴Prof. Dr. H. Afifuddin, M.M. dan Drs. Beni Ahmad Saebani, M.Si, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung :CV Pustaka Setia, 2012), h. 145

Bab ketiga membahas gambaran umum tentang wartawan dan *investv sumsel*.

Bab keempat analisis penggunaan etika wartawan dalam peliputan berita kriminal di *investv sumsel* yang menggunakan teori *information processing theories* dan pasal 3, 5 dan 9 yang di terbitkan oleh Dewan Pers.

Bab lima penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.